

**ANALISIS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 TERHADAP MATA
PELAJARAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL PJBL MATERI SILA-SILA
PANCASILA DAN PROSES PERUMUSAN PANCASILA DENGAN MEMBUAT
POSTER DAN PAPAN KREATIF**

Fatma Nur Rahayu¹, Pramaysella Rahmayanti², Kurotul Aeni³,
Wulan Aulia Azizah⁴

PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : ¹fatmanurrahayu@students.unnes.ac.id, ²
pramaysellarahmayanti@students.unnes.ac.id, ³aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id,
⁴wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the learning outcomes of grade 4 students on the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) using the Project-Based Learning (PJBL) model with material on the Pancasila Principles and the process of formulating Pancasila. The research method used are quantitative and qualitative research methods. The research results showed that at the first meeting the students' learning activities and liveliness were not optimal even though they had shown improvement with each meeting. And at the second meeting, student learning activities and learning outcomes had reached minimum completeness in achieving indicators as research achievement variables. The subjects used in this research were grade 4 students at SD Negeri 2 Bandungan in Civics subjects. The data collection techniques used in this research are test and non-test techniques. The results of this research show an increase in students' understanding of the material values of Pancasila and the process of formulating Pancasila as seen from the results of assignments and projects that students have worked on. Thus, this research can be used as a reference for teachers in implementing the PJBL model in increasing students' understanding of the Pancasila Principles material and the process of formulating Pancasila.

Keywords: Learning Outcomes, PPKN, Project Based Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh hasil belajar peserta didik kelas 4 terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PJBL) dengan materi Sila-Sila Pancasila dan proses perumusan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Metode Campuran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap pertemuannya. Dan pada pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian.. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4 di SD Negeri 2 Bandungan pada mata pelajaran PPKn. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi nilai -

nilai Pancasila dan proses perumusan Pancasila dilihat dari hasil tugas dan proyek yang sudah di kerjakan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat di jadikan acuan guru dalam menerapkan model PJBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sila-Sila Pancasila dan proses perumusan Pancasila.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PPKN, Project Based Learning.

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dapat dilakukan salahsatunya di jenjang sekolah formal seperti sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sholeh, 2018).

Pendidikan hendaknya memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia (Ihsan, 2010:11). Oleh

karena itu sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan harus dirancang semenarik mungkin agar minat siswa untuk belajar meningkat dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat terbentuk dengan baik. John Dewey (Fisher, 2009:2) menyebutkan bahwa berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif, presistent (terus-menerus) dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau pengetahuan yang diterima begitu melalui alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang berkelanjutan yang menjadi kecenderungan.

Menurut Lukman Hakim (2019) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Ideologi Pancasila. Melalui pengembangan nilai-nilai Ideologi Pancasila yang disampaikan dalam pembelajaran PPKn akan menumbuhkan jiwa nasionalisme para pemimpin di era global. Fatolosa Telaumbanua (2019) Pendidikan Kewarganegaraan

merupakan hasil seluruh program sekolah, bukan merupakan program tunggal ilmu-ilmu sosial, dan bukan sekedar rangkaian pelajaran tentang kewarganegaraan, tetapi Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi penting, yaitu menghadapkan remaja, dan peserta didik pada pengalaman di sekolahnya tentang pandangan yang menyeluruh terhadap fungsi kewarganegaraan sebagai hak dan tanggung jawab dalam suasana yang demokratis.

Menurut Hamzah dan Nurdin (2011:106) pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih berfokus kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan sedemikian rupa untuk siswa agar dapat belajar. Jadi dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran inovatif ini sangat cocok untuk diterapkan pada proses belajar-mengajar pada saat ini.

Banyak model pembelajaran yang termasuk kedalam kriteria model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran Project

Based Learning (PjBL). Menurut M. Hosnan (Slameto, 2017:36) "Project Based Learning atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media". Menurut Buck Institute For Education (Slameto 2017:37) "Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang belum tentu berupa material, tapi bisa berupa presentasi, drama dan lain-lain yang dipresentasikan di depan umum dan dievaluasi kualitasnya". Model pembelajaran Project Based Learning mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dipertegas oleh Zainiyati (2013: 63) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan

siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan definisi media pembelajaran menurut Yaumi(2018:7) mengemukakan media pembelajaran adalah semua bentuk peralat fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan yang dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan seperti pada mata pelajaran PPKn ini kita dapat menggunakan media pembelajaran berupa video ataupun gambar.

Media poster merupakan suatu bentuk media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Poster dapat berisi gambar, teks, dan grafik yang dirancang untuk memudahkan pemahaman. Dalam konteks pemahaman materi sila-sila pancasila dan sejarah perumusan Pancasila yang dihadapi oleh siswa kelas 4,

media poster dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menerapkan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta kesulitan dalam menghafalkan nama tokoh, tanggal, dan nama anggota BPUPKI. Keuntungan menggunakan media poster untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi sejarah perumusan Pancasila antara lain, poster dapat membantu siswa memvisualisasikan informasi penerapan sila-sila dalam pancasila serta proses perumusan Pancasila dengan menggunakan gambar, teks, dan grafik yang menarik, poster dapat membantu siswa memahami informasi penerapan sila-sila dalam pancasila serta proses perumusan Pancasila secara lebih menyeluruh dan terstruktur, dengan melihat informasi yang disajikan dalam poster secara berkala, siswa dapat memperkuat daya ingat mereka terhadap materi penerapan sila-sila dalam pancasila serta proses perumusan Pancasila. Dengan demikian, penggunaan media poster dapat membantu siswa kelas 4 dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi penerapan sila-sila dalam pancasila serta proses perumusan Pancasila dan

meningkatkan persentase siswa yang berhasil memahami materi tersebut.

Media papan kreatif merupakan suatu bentuk media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik yang dapat membantu seorang guru dalam proses pembelajaran. Papan kreatif dapat berisi gambar, teks, dan lukisan peserta didik yang dirancang untuk memudahkan pemahaman. Dalam konteks pemahaman materi sila-sila Pancasila dan sejarah perumusan Pancasila yang dihadapi oleh siswa kelas 4, media papan kreatif dapat dimanfaatkan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta kesulitan dalam menghafalkan nama tokoh, tanggal, dan nama anggota BPUPKI. Keuntungan menggunakan media papan kreatif untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi sila-sila Pancasila antara lain, papan kreatif dapat membantu siswa memvisualisasikan informasi sila-sila dalam Pancasila serta proses perumusan Pancasila dengan menggunakan gambar, teks, dan lukisan yang menarik, papan kreatif dapat membantu siswa memahami informasi sila-sila dalam Pancasila

serta proses perumusan Pancasila secara lebih menyeluruh dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil belajar peserta didik kelas 4 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Masalah utama yang dihadapi adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi mengenai Sila-sila Pancasila dan proses perumusan Pancasila yang masih rendah. Dengan demikian, setelah dilakukan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dan dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dan proses perumusan Pancasila. Melalui pendekatan penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKn di tingkat SD, khususnya dalam memahami materi tentang Pancasila. Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi para guru dan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam materi serupa.

B. Metode Penelitian

Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan (Musianto, 2002). Menurut (Moh Kasiram, 2009), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan

yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Metode campuran adalah gabungan antara teknik kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil yang lengkap, bermanfaat, seimbang dan informatif (Barker et al., 2002; Popescul & Jitaru, 2017).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif (Penelitian Campuran) dimana dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis statistik dan fokus pada pengukuran. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PJBL) dengan fokus pada materi Sila-sila Pancasila dan proses perumusan Pancasila. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 2 Bandung , sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pdengan rencana pembelajaran luring terbatas dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah tugas proyek dan tes tulis. Tes

tertulis melalui lembar soal dengan memberikan soal-soal uraian yang mengukur kemampuan siswa mengenai materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila dalam bentuk tes dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tugas proyek berupa membuat poster dan juga papan kreatif untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan analisis data dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Adapun untuk menentukan skor dalam 4 kriteria, langkah-langkah yang ditempuh menurut Widoyoko (2014) adalah menentukan skor maksimal dan skor minimal, menentukan jumlah kelas, menentukan jarak interval, dan membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas

Siswa

<u>Skor</u>	<u>Kriteria</u>
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik

$6 < \text{skor} \leq 12$ Cukup

$0 < \text{skor} \leq 6$ Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tentang jalannya pembelajaran PPKN dengan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan bantuan media PowerPoint dan video pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Bandung dengan materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada pembelajaran matematika materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila. Dari uraian di atas Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran PJBL dapat dijadikan sebagai solusi untuk implementasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengkondisikan peserta didik untuk belajar dan membimbing

seluruh peserta didik untuk berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Pada awal pembelajaran peneliti menanyakan kabar peserta didik lalu memeriksa kehadiran peserta didik lalu peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila. Pada akhir kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap belajar dan memotivasi mereka untuk belajar dengan baik.

Pada kegiatan inti peneliti mengarahkan pembelajaran fokus pada penyampaian materi dan perencanaan pembuatan proyek. Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan terkait satuan panjang serta aktif memahami materi sila-sila pancasila dan perumusan pancasila yang ditampilkan melalui Powerpoint dan video pembelajaran terkait materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila. Media Powerpoint dan video pembelajaran terkait materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi. Peneliti

kemudian membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, peserta didik secara berkelompok diminta untuk membuat proyek berupa poster dan papan kreatif serta mengerjakan soal yang ada dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peneliti berperan aktif membimbing diskusi kelompok. Peserta didik nampak aktif dalam diskusi dan bertukar pendapat serta peserta didik aktif bertanya ketika menemui kesulitan.

Pada kegiatan selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyek berupa poster dan papan kreatif di depan untuk diperiksa dan dibahas bersama-sama. Peneliti bertugas membimbing dan mengoreksi hasil proyek kelompok. Pada tahap ini kendala yang didapati ialah peserta didik kurang kondusif pada proses presentasi dan membahas satu persatu soal yang terdapat pada LKPD sehingga mempengaruhi konsentrasi peserta didik lainnya yang memperhatikan. Pada tahap ini peneliti memberikan koreksi kepada setiap kelompok.

Pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama oleh peneliti dan peserta didik serta penyimpulan hasil pembelajaran. Peserta didik diberikan

quiz melalui laman *wordwall* guna mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama sesuai agama dan keyakinan masing-masing.

Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) langkah-langkah tersebut ialah orientasi peserta didik pada pembuatan proyek, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses. Masing-masing fase pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Peserta didik aktif berkomunikasi dengan peneliti beserta peserta didik lainnya. Peserta didik terlihat aktif dan antusias bekerja sama dalam kelompok, membuat proyek, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil Proyek dan LKPD, dan evaluasi bersama dengan hasil peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu dapat

disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada pembelajaran PPKN materi sila-sila pancasila dan proses perumusan pancasila efektif untuk digunakan.

Berdasarkan hasil tugas proyek dan LKPD dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang lebih mampu biasanya tidak mau bekerja sama, dan bekerja sendiri serta tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih mampu memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa di kelas pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	78	84,78%
2	Siswa merencanakan	85	92,39%

	proyek			
3	Siswa berkelompok untuk membuat proyek	85	92,39%	
4	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	85	92,39%	
5	Siswa dibantu guru mengevaluasi hasil	85	92,39%	
Rata-rata		83,6	90,86%	

Tabel 3. Proyek Papan Kreatif

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	88
3	Jumlah siswa yang tuntas	35
4	Jumlah siswa kelas VI	35

Tabel 4. Proyek poster

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	93
2	Nilai terendah	89
3	Jumlah siswa yang tuntas	35
4	Jumlah siswa kelas VI	35

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama sudah tercapai tercapai. Rata-rata aktivitas belajar yang

diperoleh pada pertemuan pertama adalah 90,86% dan hasil belajar sudah maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil kerjasama siswa dalam mengerjakan proyek secara berkelompok. beberapa siswa sudah aktif menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti dan masih ada yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar dalam kelompok. Berdasarkan analisis data pada pertemuan satu dan dua, dibutuhkan penguatan agar siswa dapat lebih memahami tentang materi yang di ajarkan . Dari aspek ketuntasan Belajar juga masih sudah sesuai dari kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil belajar juga menunjukkan ketuntasan yang lebih baik lagi, terlihat dari ketuntasan individu siswa (memperoleh nilai di atas KKM) maupun secara klasikal ($KKM \geq 75\%$).

D. Kesimpulan

Dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas 4 terkait dengan pemahaman materi Sila-sila pancasila dan proses

perumusan Pancasila. Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan di atas kami menggunakan model PJBL dengan materi Sila-Sila Pancasila dan proses perumusan Pancasila serta membuat poster dan papan kreatif yang berkaitan dengan materi Sila-Sila Pancasila dan proses perumusan Pancasila sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa terhadap materi tersebut.

Dalam konteks pemahaman materi sila-sila pancasila dan sejarah perumusan Pancasila yang dihadapi oleh siswa kelas 4, media poster dan papan kreatif dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menerapkan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil pengerjaan LKPD dan proyek yang sudah di selesaikan oleh peserta didik, seperti pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila serta proses

perumusan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, H. L. (2019). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin di Era Global. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 1(2).
- Hardiyanti. 2017. Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 1862-1671.
- Meilinawati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar SD Santo Bellarminus Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol.2*.
- Nafiah, Yunin Nurun. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014
- Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV

SD. Jurnal Pendidikan
Tambusai Halaman 1619-
1633 Volume 4 Nomor 2

Saputro, O. A., & Rahayu, T. S.
(2020). Perbedaan
Pengaruh Penerapan
Model Pembelajaran
Project Based Learning
(PJBL) dan Problem
Based Learning (PBL)
Berbantuan Media
Monopoli terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa. Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dan
Pembelajaran, 4(1), 185-
193.

Sugiyono. (2012). Metode
Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta
Bandung.